

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut KI Hajar Dewantara pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter, pikiran, dan tubuh anak. Di dalam pendidikan terdapat pendidikan formal yang dibuat secara sistematis, berjenjang, dan terstruktur yang salah satunya pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang menjadi landasan bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi diri yang diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari melalui kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dasar saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang terdapat mata pelajaran digabung menjadi satu seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari organisme hidup dan tak hidup di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Standar, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, and Teknologi 2022). Salah satu tujuan dari mata pelajaran IPA ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik terhadap fenomena yang ada di sekitar manusia sehingga mereka dapat memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia.

Dalam pembelajaran IPA yang efektif adalah IPA yang menghubungkan dengan kegiatan sehari-hari, peserta didik diberikan peluang dalam mengasah kemampuan yang dimiliki, serta membangun pemahaman kepada peserta didik bahwa pembelajaran IPA itu penting dalam kehidupan. Dalam pembelajaran IPA, peserta didik dituntut untuk memiliki sikap ilmiah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Begitupun dengan materi perubahan wujud benda pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peserta didik dituntut untuk objektif dalam mengamati, kritis dalam berpikir, terbuka dalam pemahaman yang diperoleh dan menyampaikan kebenaran dari apa yang telah diamati berdasarkan materi tersebut.

Pembelajaran IPA yang baik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu yang melibatkan peserta didik dalam berperan aktif menjaga lingkungan dan mengembangkan ketertarikan rasa ingin tahu. Dalam tujuan pembelajaran IPA dalam Kurikulum Merdeka tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang cocok dan menarik, guru dapat menarik minat dan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran (Nur, 2017). Dalam pembelajaran IPA dalam Kurikulum Merdeka di kelas IV materi perubahan wujud benda, peserta didik diharapkan mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Namun faktanya, peneliti melakukan wawancara bahwa hasil belajar berdasarkan latihan di kelas IV SDN Kenari 07 terdapat 28 peserta didik. Dari seluruh peserta didik di kelas IV ini hanya 1 peserta didik yang mendapatkan nilai >70 dan sisanya 28 peserta didik belum mencapai hasil yang sesuai dengan standar penilaian Kurikulum Merdeka. Hal ini kurangnya dalam hasil belajar dalam ranah kognitif yang berindikator dengan kategori C2 (pemahaman) yaitu kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Selain itu juga dalam ranah kognitif yang berindikator kategori C3 (penerapan atau pengaplikasian) yaitu kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata. Dalam indikator C2 dan C3 sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mempelajari karakteristik wujud zat/materi dan mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Kenari 07 Jakarta Pusat bersama ibu Saryuni bahwa disebabkan peserta didik di kelas IV SDN Kenari 07 Jakarta Pusat mendapatkan hasil belajar yang rendah yaitu kurangnya menggunakan model pembelajaran yang digunakan dan hanya mengandalkan guru yang memberikan informasi di kelas dalam kegiatan pembelajaran. Guru merasa kebingungan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, selama ini guru hanya menerapkan metode ceramah yang identik dengan *teacher center*. Model pembelajaran yang cenderung pasif, tidak memiliki motivasi, tidak dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang belum maksimal sesuai dengan standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar serta menjadikan mata pelajaran IPA yang menyenangkan dengan mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menciptakan interaksi antar peserta didik. Sehingga peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV untuk memilih model pembelajaran yang cocok materi perubahan wujud benda. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan Khusnul Khotimah, Kartika Chrysti Suryandari, dan Ngatman pada tahun 2023 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* pada Siswa Kelas V”. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa sebelum tindakan sebesar 57,14%. Kondisi ketuntasan ini berubah setelah diberikan tindakan dengan model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* mengalami ketuntasan sebesar 77,14% di siklus II. Namun belum mencapai ketuntasan yang diinginkan peneliti melakukan siklus III dengan mendapatkan ketuntasan sebesar 88,57%. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* ini yaitu model pembelajaran yang mengulang gagasan dan memecahkan permasalahan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar.

Model pembelajaran *Children Learning in Science* menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memunculkan dan mengulang gagasan, serta dapat memecahkan permasalahan sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar untuk dijadikan sarana dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme seperti model pembelajaran *Children Learning in Science* yang merupakan model pembelajaran yang berusaha untuk mengembangkan ide atau gagasan dalam suatu masalah dalam pembelajaran (Karsini 2020). Penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* perlu digunakan pada pembelajaran IPA agar dapat membangun rasa percaya diri peserta didik dengan membiarkan peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan tidak pasif.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seharusnya diberikan melalui model atau teknik pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini harus dilakukan sebagai perbaikan sistem pembelajaran yang menciptakan suasana kebebasan berekspresi dengan senantiasa berinteraksi dengan peserta didik dan berpusat pembelajaran pada peserta didik yaitu model pembelajaran *Children Learning in Science*. Kelebihan dari model pembelajaran *Children Learning in Science* yaitu (1) siswa terbiasa memecahkan masalah, (2) siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) suasana kelas menjadi lebih nyaman dan kreatif (Aminah and Mansur 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Model Pembelajaran *Children Learning in Science* Kelas IV SDN Kenari 07 Jakarta Pusat”, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* di kelas IV A SDN Kenari 07 Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, adapun permasalahan yang ditemukan, antara lain: guru belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam materi yang mengakibatkan peserta didik masih mendapatkan hasil belajar yang rendah.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi fokus masalah penelitian tentang meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda melalui model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) di kelas IV SDN Kenari 07 Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda melalui model pembelajaran *Children in Science* (CLIS) di kelas IV SDN Kenari 07 Jakarta Pusat?

2. Apakah model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas IV SDN Kenari 07 Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dalam pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di kelas IV SDN Kenari 07 Jakarta Pusat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru sekolah dasar

Dapat sebagai acuan bahan masukan untuk pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), sehingga upaya meningkatkan hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

- b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai referensi yang lebih luas dan mendalam untuk perbaikan proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui hasil penelitian ini dapat memberikan solusi bagi peneliti selanjutnya terkait pembelajaran IPA dengan materi perubahan wujud benda dalam konteks di sekolah dasar.